

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir yang berat tubuhnya saat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilannya. BBLR tidak cuma bisa berlangsung pada bayi prematur, tetapi pula pada bayi cukup bulan yang hadapi hambatan perkembangan sepanjang kehamilan (Sari & Indriani, 2020). *World Health Organization* (WHO), melaporkan kalau prevalensi bayi dengan BBLR di dunia ialah 15,5% ataupun kurang lebih 20 juta bayi yang lahir tiap tahun, kurang lebih 96,5% antara lain berlangsung di negeri berkembang. Upaya pengurangan BBLR sampai 30% pada tahun 2025 mendatang serta sejauh ini telah berlangsung pengurangan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 yang dulunya ialah sebesar 2,9%. Dengan perihal ini, bahwa data tersebut membuktikan sudah berlangsung pengurangan dari tahun 2012 sampai tahun 2019 ialah dari 20 juta bayi jadi 14 juta bayi BBLR (A. Novitasari et al., 2020).

Pada tahun 2018 tercatat proporsi berat badan lahir <2500 gr (BBLR) pada anak umur 0-59 bulan di Indonesia sebesar 6,2%, hasil ini didapatkan dari hasil rata-rata seluruh kasus BBLR yang ada di provinsi yang ada di seluruh Indonesia hal ini berdasarkan hasil Riskeudas (Riskeudas, 2018). Pada tahun 2019 BBLR menyebabkan

kematian neonatal terbanyak di Indonesia. Menurut data Direktorat Gizi Masyarakat dilaporkan oleh 25 dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 3,4% bayi dengan BBLR pada tahun 2019 (Sadarang, 2021).

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018, dengan kejadian BBLR masih tergolong tinggi, yaitu lebih dari 7% berdasarkan 56,6% memiliki catatan berat lahir (Prihandani et al., 2022). Sedangkan menurut data dari Profil Kesehatan Tahun 2019 persentase BBLR di Provinsi Kalimantan timur adalah sebesar 4,9% (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2021, kasus BBLR menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dimana Kutai Kartanegara merupakan Kabupaten yang mengalami kasus BBLR tertinggi sebanyak 907 kasus. Kota Samarinda menjadi Kota yang mengalami kasus BBLR tertinggi kedua sebanyak 544 kasus dan tertinggi ketiga terdapat di Kota Balikpapan sebanyak 356 kasus (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2022).

BBLR mengakibatkan hal – hal yang cukup serius dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi baru lahir. Salah satunya ialah resiko yang lebih besar untuk mengalami gangguan perkembangan kognitif seperti keterbelakangan mental. Tidak hanya itu pada bayi BBLR yang diakibatkan oleh premature, keadaan paru-paru yang belum seluruhnya matang membuat BBLR tersebut beresiko mengalami kekurangan oksigen yang membuat organ tubuh

bayi mengalami kerusakan. BBLR juga mempunyai sistem imun yang kurang baik dibanding pada bayi dengan berat normal sehingga lebih gampang mengalami peradangan yang bisa menyebabkan kesakitan sampai dengan kematian (Perwiraningtyas et al., 2020).

BBLR dapat dipengaruhi oleh perilaku ibu selama kehamilan. Perilaku merupakan tindakan dan perkataan seseorang yang dapat diamati, digambarkan dan dicatat orang lain maupun dirinya sendiri. Perilaku ibu hamil dapat diukur dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan selama kehamilan. Perilaku ibu hamil harus bersifat baik, untuk menunjang baiknya perilaku ibu harus didukung dengan tingginya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat dan mempunyai berat badan lahir normal (Aisyah, 2018).

Ibu hamil harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kehamilan seperti kebutuhan fisik ibu selama kehamilan seperti nutrisi, kunjungan ANC, banyaknya FE yang dikonsumsi dan keadaan gizi, senam hamil, istirahat serta kebutuhan psikologis ibu selama hamil. Untuk mengetahui informasi tersebut perlunya meningkatkan literasi kesehatan ibu selama kehamilan. Jika ibu mempunyai literasi kesehatan yang tinggi, maka ibu akan berperilaku positif dan melaksanakan kegiatan yang positif juga baik itu anjuran oleh tenaga kesehatan maupun yang telah didapatkan dan dipelajari oleh ibu.

Menurut *World Health Organization* (WHO), literasi kesehatan adalah keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi dengan cara yang mempromosikan dan menjaga kesehatan yang baik (Essam et al., 2022). Literasi kesehatan berkorelasi dengan pendidikan dan memerlukan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi masyarakat untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan dalam perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan dengan tujuan akhir mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup mereka (Tavananezhad et al., 2022).

Literasi kesehatan sangat penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Literasi kesehatan ibu penting karena berimplikasi pada kesehatan ibu dan janin dalam kehamilan. Literasi kesehatan ibu mencakup pengetahuan dan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh ibu untuk menerapkan nutrisi yang baik dan gaya hidup sehat, menyadari faktor risiko dan membuat keputusan yang tepat selama kehamilan dan persalinan (Bello et al., 2022). Literasi kesehatan adalah kunci untuk mencapai ibu yang sehat dan berdampak pada hasil kehamilan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan selama kehamilan. Literasi kesehatan ibu memberdayakan wanita untuk menerima prenatal tepat waktu, pengambilan keputusan, dan

manajemen tenaga kerja pendidikan seperti menerima intervensi kebidanan dan bahkan manajemen nyeri (Taheri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kohan et al., (2007) rata – rata berat lahir pada kelompok literasi kesehatan baik adalah 3120 gram, 2830 gram pada kelompok literasi kesehatan sedang dan 2160 gram pada kelompok literasi kesehatan rendah. Frekuensi berat badan lahir rendah (BBLR) pada ibu dengan literasi kesehatan baik 4%, literasi kesehatan sedang 6,2% dan pada literasi kesehatan rendah 11,3%. Maka berdasarkan frekuensi BBLR, ibu dengan literasi kesehatan rendah melahirkan bayi BBLR 2 kali lebih banyak dari literasi kesehatan tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 ibu hamil yang ada di Puskesmas Loa Kulu, dimana 3 dari 5 ibu hamil tidak sering membaca buku KIA, tetapi ibu hamil tersebut hanya melihat gambar yang ada di buku KIA tanpa membaca informasi yang terdapat di buku KIA. Sedangkan 2 ibu hamil lainnya lebih sering membaca buku KIA dikarenakan kehamilan anak pertama sehingga lebih membutuhkan informasi mendasar terkait kehamilan. Oleh karena itu, penelitian literasi kesehatan ibu perlu dilakukan untuk melihat literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan. Literasi kesehatan dapat dijadikan sebagai program promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terutama ibu hamil guna menurunkan kasus BBLR, kematian bayi dan juga ibu.

Maka hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Literasi Kesehatan Ibu Pada Riwayat Kehamilan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, diambilnya literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan karena banyaknya status BBLR di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di wilayah Puskesmas Loa Kulu. Maka Rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu.
- b. Mengetahui literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu.

- c. Menganalisis hubungan literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dan instansi di Kabupaten Kutai Kartanegara mengenai literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sehingga dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul akibat dari hal tersebut.

- b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Masyarakat

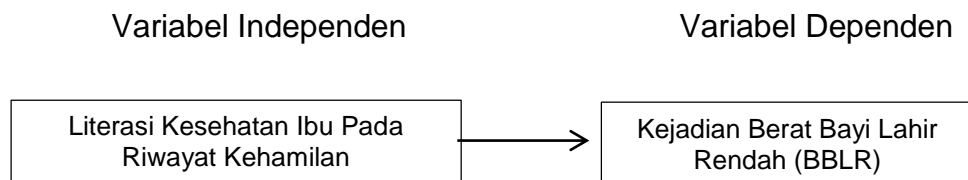
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai literasi kesehatan ibu selama kehamilan dan BBLR sehingga masyarakat mampu

melakukan pencegahan sehingga meningkatkan status kesehatan ibu dan anak.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan membuat peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H1: “Ada hubungan literasi kesehatan ibu pada riwayat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu.